

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN HASIL PRAKTEK KERJA INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK SWASTA HKBP PEMATANGSIANTAR

Charles Simbolon dan Hidir Efendi

Dosen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
E-mail : charlessim22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Praktek Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan (TP) di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar Tahun Ajaran 2016/2017. Metode Penelitian Bersifat Deskriptif Korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan (TP) di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar yang berjumlah 56 siswa. Sampel penelitian diperoleh melalui perhitungan interpolasi dengan menggunakan tabel Krejci dan Morgan yang hasilnya adalah berjumlah 56 siswa. Data Pengetahuan Kewirausahaan dijarang dengan menggunakan test dan Hasil Praktek Kerja Industri dijarang dengan menggunakan dokumentasi guru, dan Minat Berwirausaha dijarang dengan menggunakan angket. Sebelumnya instrument telah diuji coba di SMK YPT Pangkalan Susu. Uji coba instrument dihitung dengan menggunakan Product Moment untuk angket dan Korelasi Biserial untuk test, dengan jumlah soal terdiri dari 25 butir tes untuk Pengetahuan Kewirausahaan, 30 butir untuk Minat Berwirausaha. Diperoleh 21 butir tes yang valid untuk Pengetahuan Kewirausahaan dengan reliabilitas 0,808; 28 butir soal yang valid untuk Minat Berwirausaha dengan reliabilitas 0,922. Dengan demikian kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Tingkat kecenderungan Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Swasta HKBP Pematang Siantar berada dalam kategori Tinggi 89,6% sementara Hasil Praktek Kerja Industri berada dalam kategori Cukup 39,66% dan Minat Berwirausaha berada dalam kategori Tinggi 79,31%. Hasil analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh bahwa 1) Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha (Ha diterima) dengan $r_{y.1,2} = 0,344 > r_{tabel} = 0,279$ dan besar $t_{hitung} = 2,173 > t_{tabel} = 2,003$; 2) Hasil Praktek Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha (Ha diterima) dengan $r_{y.2,1} = 0,318 > r_{tabel} = 0,283$ dan besar $t_{hitung} = 2,210 > t_{tabel} = 2,003$; 3) Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Praktek Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha (Ha diterima) dengan $R = 0,413 > r_{tabel} = 0,285$ dan besar $F_{hitung} = 6,389 > F_{tabel} = 3,168$.

Kata Kunci: *Pengetahuan Kewirausahaan, Hasil Praktek Kerja Industri, Minat Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada saat ini membawa dampak bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan meningkatnya persaingan yang tinggi sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada untuk mampu menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, Indonesia sedang mempersiapkan diri dalam menjawab tantangan globalisasi dengan membangun basis pendidikan, sebab dengan baiknya basis pendidikan dapat diharapkan

mempunyai daya saing dan memperkuat jati diri serta kepribadian bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai

dengan fungsi kurikulum harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya yang bermental moral, budi pekerti dan terampil dalam membangun dan memiliki kecerdasan tinggi dan terampil dalam membangun dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia Pancasila (Oemar Malik, 2001:86).

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun pada kenyataannya, lulusan SMK saat ini justru paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal itu sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta pada Agustus 2011, bahwa jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 9,39 juta orang (8,39%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Pengangguran terbuka didominasi lulusan

SMK sebesar 17,26%, Lulusan SMA sebesar 14,26%, Lulusan Universitas 12,59%, Lulusan SMP sebesar 9,39%, dan Lulusan SD 4,57%.

Menurut Kuswari (2009), bahwa pengangguran lulusan SMK akan mengalami peningkatan yang luar biasa, sebab pemerintah dengan paradigma baru sejak 3 tahun yang lalu mengarahkan dan mempromosikan agar para siswa lulusan SMP masuk ke SMK. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perbandingan antara lulusan SMA/SMK dengan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran hanya terpaut angka 10%. Bahkan lulusan perguruan tinggi pun mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, ditambah lagi jumlah wirausahawan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan yakni hanya 0,24% dari jumlah penduduk, padahal jumlah idealnya minimum harus 2% (www.sindonews.com). Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Hasil Peraktek Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha pada Siswa, Bidang Keahlian Teknik Mekanik Pemesinan kelas XII SMK Swasta HKBP Pematang Siantar TA. 2016/2017?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Hasil Peraktek Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Bidang Keahlian Teknik Mekanik Pemesinan kelas XII SMK Swasta HKBP Pematang Siantar TA.2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada siswa Bidang Keahlian Teknik Mekanik Pemesinan kelas XII SMK Swasta HKBP Pematang Siantar TA.2016/2017?

KAJIAN PUSTAKA

Minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu tanpa ada dorongan atau paksaan. Secara etimologi minat ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari

sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Slameto (2010:180) memberi definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat berwirausaha pada siswa adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan, perasaan senang dan berani mengambil setiap resiko dalam usaha yang akan dijalani, kreatif dan inovatif terhadap usaha tersebut, memiliki sikap hidup yang positif, disiplin dan kerja keras, jujur dan tepat waktu, berorientasi ke masa depan, memiliki rasa ingin tahu, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan mandiri

Menurut Poerwadarminta (1995), pengetahuan berasal dari kata "tahu" yang artinya kenal, sudah melihat dan mengerti, sesudah melihat atau menyaksikan atau mengalami (dijari). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat dan dirasakan sebelumnya (www.wikipedia.org). Sedangkan Purwanta (2000), mengemukakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia sebagai proses dari rasa dan kapasitasnya untuk mengetahui sesuatu.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk melihat dan mengamati peluang usaha/bisnis yang diperolehnya dari pengalaman dan pengamatannya. Minat berwirausaha sangat ditentukan oleh pengetahuan dari orang tersebut karena dengan adanya pengetahuan maka minat itu akan tumbuh dengan sendirinya.

Praktek Kerja Industri adalah kegiatan magang di industri dalam waktu tertentu untuk memperoleh dan menerapkan

konsep pembelajaran yang diterima di sekolah dan membandingkannya dengan yang ada di dunia usaha/industri. Kegiatan prakerin dilakukan selama kurang lebih 3 bulan pada institusi pasangan yang ditentukan oleh sekolah. Selama kegiatan prakerin siswa akan terus dimonitor oleh guru pembimbing dan pada akhir kegiatan prakerin siswa diharuskan membuat laporan kegiatan prakerin.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin adalah penerapan konsep pembelajaran yang didapatkan di sekolah ke industri dengan tujuan menambah wawasan siswa dengan dunia kerja yang sebenarnya. Prakerin juga bertujuan untuk memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan lapangan. Pada akhir kegiatan prakerin siswa diharuskan membuat laporan kegiatan prakerin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah studi yang merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel atau lebih pada suatu studi atau pada suatu kelompok subjek. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan angket dan pendekatan kualitatif dengan metode dokumentasi.

Analisis korelasi jenjang nihil dipergunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus Product Moment.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua di gunakan korelasi parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan murni antara variabel x dan variabel y dengan mengontrol salah satu variabel yang lainnya. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan dengan koefisien korelasi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis koefisien variabel X1 dengan Y adalah 0,344 sedangkan harga r_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 0,279 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara variabel pengetahuan kewirausahaan dengan variabel minat berwirausaha.

Analisis koefisien variabel X2 dengan Y adalah 0,318 sedangkan harga r_{tabel} untuk $N = 56$ adalah 0,259 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara variabel hasil praktek kerja industri dengan minat.

Analisis koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar (X_1) dengan kelengkapan fasilitas menggambar teknik (X_2) diperoleh $r_{hitung} = 0,283$ dengan responden sebanyak 56 orang pada taraf 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,279$ dengan demikian $0,283 > 0,279$, sehingga koefisien korelasi X_1 dengan X_2 adalah signifikan.

Tabel Hasil uji korelasi parsial variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y)

Variabel terkontrol	$r_{1,2}$	$r_{2,1}$	Harga r_{tabel} ($N=56$), $\alpha = 0,05$	Harga t	
				t_{hitung}	$t_{tabel \alpha = 0,05}$
X1	0,279	-	0,259	2,173	2,003
X2	-	0,283	0,259	2,210	2,003

Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dengan Minat Berwirausaha (Y) dan Hasil Praktek Kerja Industri (X_2) dikontrol

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fh	Ft (5%)
Total	56	512261	512261	2,02	1,918
Regresi a	1	510161	510161		
Regresi (b/a)	1	248,35	248,35		
Residu	54	33,06	33,06		
Tuna Cocok (TC)	16	51,76	51,76	7,512	4,020
Galat (G)	40	1023,36	25,58		

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis koefisien korelasi parsial (X_1) dengan (Y) sebesar 0,344 harga r_{tabel} untuk jumlah responden 56 orang sebesar 0,259 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,344 > 0,259$).

Untuk uji keberartian koefisien korelasi parsial diperoleh $t_{hitung} = 2,210$ dan $t_{tabel} = 2,003$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,210 > 2,003$). Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dengan hasil Minat Berwirausaha (Y) dapat **diterima**.

Hubungan Hasil Peraktek Kerja Industri (X_2) Dengan Minat Berwirausaha (Y)

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fh	Ft (5%)
Total	56	512261		2,22	2,212
Regresi a	1	510161	353616		
Regresi (b/a)	1	212,18	470,63		
Residu	54	34,96	4,08		
Tuna Cocok (TC)	7	16,98	25,48	6,07	4,020
Galat (G)	45	1768,82	37,63		

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis koefisien korelasi parsial (X_2) dengan (Y) sebesar 2,294, harga r_{tabel} untuk jumlah responden 56 orang sebesar 2,259 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($2,294 > 2,259$). Untuk uji keberartian koefisien korelasi parsial diperoleh $t_{hitung} = 2,304$ dan $t_{tabel} = 2,003$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,304 > 2,003$). Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Hasil Praktek Kerja Industri (X_2) dengan Minat Berwirausaha (Y) dapat **diterima**.

Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Hasil Praktek Kerja Industri (X_2) dengan Minat Berwirausaha (Y).

Sumber Varians	Dk	JK	F ₀ atau F _h	F _t (5%)	Koefisien Korelasi
Regresi	2	358,909	6,389	3,168	0,413
Residu	54	6,389			
Total	56				

Ringkasan hasil analisis korelasi ganda

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk (2:56), yaitu $6,389 > 3,168$. Dengan demikian persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 21,197 + 0,399X_1 + 0,519X_2$ Pengetahuan Kewirausahaan (X₁) dan variabel Hasil Praktek Kerja Industri (X₂) secara bersama-sama dengan minat berwirausaha (Y) adalah berarti pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kemudian diperoleh koefisien determinasi R² sebesar 0,171. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 17,1 % varians yang terdapat pada variabel Minat Berwirausaha (Y) dapat ditentukan oleh variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X₁) dan variabel Hasil Praktek Kerja Industri (X₂) melalui persamaan $\hat{Y} = 21,197 + 0,399X_1 + 0,519X_2$. Selanjutnya dari koefisien determinasi R² diperoleh harga koefisien korelasi ganda R sebesar 0,413 (lebih besar dari r tabel) dan F hitung didapat 5,463 (lebih besar dari F tabel). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian teknik pemeinan SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment $r_{x_1y} > r_{tabel} = 0,344 > 0,259$ dan korelasi parsial $r_{y1.2} > r_{tabel} = 0,279 > 0,259$ dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,173 > 2,003$, maka dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat

Berwirausaha, (2) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi product moment $r_{y2} > r_{tabel} = 0,318 > 0,259$, dan korelasi parsial $r_{y2.1} > r_{tabel} = 0,283 > 0,259$ dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,210 > 2,003$, maka dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha, (3) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengetahuan kewirausahaan dan hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda $R = 0,413$ dan $R_{tabel} = 0,285$, sehingga $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu ($0,413 > 0,285$), dan diperoleh determinasi R² sebesar 0,171 yang berarti 17,1% Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Kewirausahaan (X₁) dan Hasil Praktek Kerja Industri (X₂) sedangkan 83,03% belum dapat dijelaskan karena diperoleh dari variabel – variabel yang lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, maka dengan demikian terdapat Hubungan Yang Positif Dan Berarti Antara Pengetahuan Kewirausahaan Dan Hasil Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma.1999.“Hubungan Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Smk Negeri 1 Samarinda”,Skripsi. diakses 08 Maret 2014, dari www.google.com/guruvalah.20m.com/minat_berwiraswasta.pdf.hal 8
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*

- Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Cahyono. (2009), *pengertian wirausaha*. Diakses 25 februari 2014. Dari <http://cintadamai.files.wordpress.com/artikel/2009/pengertianwiraswasta.html>.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Iskandar, Yul. (2001). *Test Bakat, Minat, Sikap & Personaliti MMPI-DG*. Jakarta : Yayasan Dharma Graha.
- Utami Putri Khairiah. (2013). Hubungan kemampuan praktek kerja lapangan dan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi kayu. SMK Negeri 5 Medan. (*Skripsi Medan PPs Unimed*)
- Kuswari. (2009). *Lulusan SMK Mau ke Mana ?. Terdapat di [On-line]* <http://pendis.depag.go.id/index.php?a=detilberita&id=3169> (19 Agustus 2009).
- Silalahi Lindung. (2013). Hubungan pengetahuan kewirausahaan dan hasil belajar system bahan bakar bensin terhadap minat berwirausahasiswa kelas XII kopetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta YAPIM Indrapura Batubara. (*Skripsi Medan PPs Unimed*)
- Ukas Maman. (1995). *Manajemen perusahaan kecil dan kewirausahaan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Santoso, 1993. *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Siman, dan Husni Wardi Tanjung. (2014). *Berwirausaha*. Medan : Media Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Ed, Revisi,11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No. 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15*. Depdiknas
- Sunarya. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.UU Sisdiknas no.20 tahun 2003. diakses 03 Oktober 2011, dari, www.google.com/repository.upi.edu/operator/upload/s_psi_0704679_chapter1.pdf. hal 2.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung. Penerbit Tarsito.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.